# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Seperti jabaran UUD 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan ditentukan oleh banyak komponen. Antara lain: guru, peserta didik, kurikulum atau program pendidikan, tujuan, fasilitas, dan manajemen pendidikan. Masing-masing faktor itu saling berhubungan erat.Setiap faktor harus dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya.Berhasilnya tujuan pendidikan juga tersebut tak lepas dari peran seorang pendidik karena mempunyai tugas utama yaitu untuk mendidik yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik, atau mengubah sesuatu pada individu sehingga berdaya guna.

1

Pendidik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas disebut dengan guru.Tugas seorang guru adalah mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik serta memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas guru tergantung pada bagaimana seorang guru dalam menjalankan proses belajar dan mengajar di kelas. Oleh sebab itu, melalui proses pembelajaran, segala sikap dan tingkah laku peserta didik ditingkatkan menjadi lebih baik sehingga terbentuk sebuah karakter bangsa yangbaik.

Menurut (Surya, 1997)mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat.Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik.Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (family educator).Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (social developer), penemu masyarakat (social inovator), dan agen masyarakat (*social agent*).

Olehnya itu peran-peran guru tersebut dapat menjadikan peserta didiknya menjadi mandiri serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pengetahuan matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang paling banyak diterapkan dalam berbagai bidang. Sehingga tak heran jika matematika merupakan pelajaran wajib untuk dipelajari atau diajarkan hampir di semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai tingkat perguruan tinggi.Namun, seringkali pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi peserta didik.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas misalnya, pelajaran matematika belum bisa menjadi pelajaran yang disukai oleh sebagian peserta didik.Padahal jika mata pelajaran matematika dapat dikuasai atau setidaknya dapat dipahami oleh siapapun maka sangat berguna dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari seseorang. Sepertii yang diungkapkan oleh (Ruseffendi, 1997: 81)bahwa :

“Perlunya belajar matematika karena matematika adalah suatu cara manusia berpikir. Maksudnya pencarian kebenaran dalam matematika disajikan sebagai suatu cara manusia berpikir, sehingga keabsahan (validitas) dari pemikiran kebenaran tidak diragukan lagi. Misalnya dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari atau persoalan lainnnya yang memerlukan matematika sebagai suatu cara yang khusus, misalnya persamaan, pertidaksamaan, model matematika dan sebagainya”.

Tentunya untuk penguasaan pelajaran matematika tak lepas dari peran guru di sekolah sebab guru adalah salah satu tenaga kependidikan, bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses tersebut sangat tergantung pada fasilitas dan kualitas guru. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terutama untuk mata pelajaran matematika yang tidak diminati oleh banyak peserta didik, sehingga hal ini membutuhkan perhatian besar dari guru itu sendiri.Hal ini didukung oleh (Hamid, 2007)yang menyatakan bahwa:

“Di antara faktor-faktor lain, guru sebagai penggerak proses belajar mengajar memainkan peranan yang sangat besar. Tingkat keterlibatan peserta didik serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru, apakah ia mampu mengembangkan suatu sistem instruksional atau tidak. Guru yang baik akan selalu menerapkan berbagai alternatif pendekatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar untuk menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang inovatif dan lebih efisien”.

Interaksi yang melibatkan antara guru dan peserta didik terjadi dalam proses belajar mengajar.Pada saat itulah peran guru harus maksimal ketika berhadapan dengan peserta didiknya. Seperti yang dikatakan(Sudjana, 2009: 147)bahwa dalam proses pembelajaran disekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Berbagai cara dan metode yang sering kali digunakan oleh guru namun ada saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pelajaran matematika diantaranya karena kemampuan peserta didik rendah dalam memahami konsep matematika, ini dimungkinkan banyaknya kesalahan peserta didik dalam memahami konsep matematika yang mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal yang berakhir pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah, baik dalam ulangan harian maupun ujian semester.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar peserta didik.Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.Namun dalam kenyataannya, hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Hal ini terbukti dari survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) di bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2012 lalu, mengatakan bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 375. Kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang matematika. Ini adalah pernyataan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Pada umumnya guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, membosankan oleh sebagian besar peserta didik.Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.Akibat dari rendahnya pemahaman konsep adalah hasil belajar tidak memenuhi KKM.

Pada saat observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMAN 2 Takalar, beliau mengatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran matematika yaitu minat belajar matematika siswa sangat kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang tidak mencapai KKM. Selain itu, kendala lain yang sering dihadapi oleh guru adalah peserta didik sendiri kurang bersemangat untuk mempelajari lebih lanjut setiap pengetahuan yang diperolehnya di bangku sekolah. Sehingga peserta didik menjadi acuh tak acuh dalam belajar dan menganggap bahwa apa yang diberikan oleh guru merupakan kebenaran mutlak yang harus mereka terima tanpa melakukan tindak lanjut.

Hal yang senada diungkapkan oleh salah satu guru matematika di SMAN 3 Takalar bahwa kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran juga menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung malu bertanya ketika ada penjelasan guru yang belum dipahami. Ketika mereka ditanya ulang mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diajarkan dan bagian mana yang belum dipahami, mereka hanya diam dan tidak mengungkapkannya. Sehingga guru baru mengetahui bagian mana yang belum dipahami oleh peserta didik setelah diberikan soal-soal latihan.Hal ini tentunya menjadi faktor yang menghambat tercapai pembelajaran yang efektif sesuai yang diharapkan.

Sedangkan menurut guru Matematika SMAN 1 Takalar menyatakan bahwa guru juga kerap menghadapi hambatan lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bersumber dari sarana dan prasarana, serta perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang juga memberi dampak pada teknologi pembelajaran dan perubahan serta karakter peserta didik dalam belajar.

Adanya berbagai masalah tersebut di atas merupakan sebagian dari kendala yang kerap kali dihadapi olehguru matematikadalam melaksanakan proses pembelajaran pada pelajaran matematika. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mencari tahu kendala-kendala yang dirasakan oleh guru Matematika dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu “Kendala yang dihadapi guru Matematika dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah atas KabupatenTakalar”.Sehingga kendala-kendala atau hambatan yang sering dialami oleh guru matematika dapat diketahui langsung dan menjadi salah satu bahan pemikiran kepada pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan.

## Rumusan Masalah

1. Apakah kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar?
2. Apakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas kabupaten Takalar?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar

## Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika.

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan kepada guru matematika untuk kemudahan dalam proses belajar dan pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik dapat lebih baik.

1. Bagi pihak sekolah,

Untuk peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas.